

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan

Nama	:Drs. Ali Umar Arhab M.Pd
Tanggal, Tanggal Lahir	: Pamekasan, 15 Agustus 1968
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan	: Guru Ahli Madya
Unit Kerja	:DINAS PENDIDIKAN– CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN PAMEKASAN – UPT SATUAN PENDIDIKAN – SMAN 2 PAMEKASAN

2. Profil SMAN 2 Pamekasan

Dari paparan ini, hasil dari temuan penelitian peneliti mendapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan bahan dalam perumusan yang terdapat dalam fokus penelitian. Sebelumnya peneliti akan menjelaskan tentang keadaan objektif SMAN 2 Pamekasan.

a. Identitas SMAN 2 Pamekasan

1	Nama sekolah	SMA Negeri 2 Pamekasan
2	NPSN	20527236
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SMA

5	Alamat	Jl. Jokotole 234
	Kelurahan	Pademawu
	Kecamatan	Pademawu
	Kabupaten/kota	Pamekasan
	Provinsi	Jawa Timur
	Negara	Indonesia
	Kode pos	69321
6	Posisi geografis	

	Lintang	-7.162661897951105
	Bujur	113.4966766834259
	Status kepemilikan	Pemerintah daerah
7	SK pendirian sekolah	DA/30/SK/Mdr/Peng/73
8	Tanggal SK pendirian	1973-12-18
9	SK izin operasional	0236/0/1973
10	Tanggal SK izin operasional	1973-12-18
11	Kebutuhan khusus dilayani	-
12	Nama bank	BNI
13	Cabang KCP/unit	Pamekasan
14	Rekening atas nama	SMAN 2 Pamekasan
15	MBS	Ya
16	Luas tanah milik	11,280m ²
17	Luas tanah bukan milik	0
18	Status BOS	Bersedia menerima
19	Sumber listrik	PLN
20	Daya listrik	25000
21	Akses internet	Smartfren
22	Nomor telepon	(0324) 322133
23	Nomor fax	-
24	e-mail	Sman2pmksn@yahoo.com
25	Website ¹	-

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah²

¹ Data diperoleh dari Staf Tata Usaha SMAN 2 Pamekasan, (30 April 2021)

² Data diperoleh dari website sekolah <http://www.sman2pamekasan.sch.id?m=1>

1) Visi SMAN 2 Pamekasan:

”Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berkarakter, berbudaya, mandiri dan berwawasan lingkungan sesuai dengan nilai luhur bangsa”.

2) Misi SMAN 2 Pamekasan :

- a) Melaksanakan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) secara optimal;
- b) Memberi layanan pendidikan yang profesional dan akuntabel melalui manajemen berbasis sekolah (MBS);
- c) Mengoptimalkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan keagamaan yang berbasis akhalaqul karimah;
- d) Mengembangkan budaya pendidikan berbasis masyarakat pembelajar;
- e) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang presentatif;
- f) Mengembangkan dan melaksanakan program adiwiyata di sekolah;
- g) Mewujudkan dan melaksanakan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan;
- h) Mewujudkan dan melaksanakan pengolahan sampah organik dan anorganik;
- i) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati;
- j) Mengembangkan sekolah yang bebas dari NAPZA (Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiptif)

3) Tujuan sekolah SMAN 2 Pamekasan :

1. Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional dan handal
2. Terwujudnya peserta didik yang unggul dan kompetitif
3. Memiliki kurikulum yang aktual dan kontekstual
4. Memiliki sistem pelayanan paripurna dan sistem manajemen yang transparan, akuntabel dan partisipatif
5. Terwujudnya peserta didik yang ramah, sopan dalam berinteraksi dengan lingkungan
6. Peserta didik memiliki landasan nilai keagamaan yang kuat
7. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
8. Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat dan nyaman
9. Terciptanya suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
10. Terciptanya lingkungan tertib dan nyaman
11. Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas NAPZA

3. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan.

SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah yang memiliki latar belakang berbeda agama yaitu Muslim dan Non Muslim. Dengan siswa yang berasal dari beragam daerah dan karakter yang berbeda-beda. Dengan keadaan keberagaman tersebut maka kepala sekolah menerapkan kebijakan pendidikan toleransi beragama di sekolah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Di SMA Negeri 2 Pamekasan terdapat beberapa keberagaman agama yaitu Muslim dan Non Muslim. Dari keberagaman itulah akan memunculkan karakter dan sikap yang berbeda pula, serta rentan terhadap terjadinya konflik. Maka dari itu diluncurkanlah di sekolah ini kebijakan pendidikan toleransi beragama sebagai dasar pencegahan terjadinya konflik. Karena ketika ada saling toleransi antar warga di sekolah ini, maka segala kemungkinan yang akan terjadi akan dapat dicegah dan cepat diatasi”.³

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa latar belakang serta tujuan diterapkannya kebijakan pendidikan toleransi beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu dalam rangka mencegah terjadinya konflik di warga sekolah misalkan salah satunya hilangnya rasa kepedulian dan tolong menolong diakibatkan perbedaan agama.

Senada dengan hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Baysuni, beliau menyampaikan bahwa:

“Pendidikan toleransi beragama sangat tepat diterapkan di sekolah karena saya rasa ini sebuah pencegahan pertama terjadinya berbagai hal negatif yang disebabkan adanya perbedaan dalam segala aspek. Ketidakhahaman terhadap keberadaan perbedaan itulah yang mengakibatkan ketidakstabilan system dan kehidupan social di sekolah”.⁴

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa keberadaan pendidikan toleransi beragama di sekolah sebagai pencegahan pertama terjadinya hal-hal negatif atau konflik di sekolah.

Selanjutnya juga diperkuat oleh Bapak Ali Mahbub, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak hal yang terjadi ketika perbedaan tidak bisa diterjemahkan secara baik oleh warga di sekolah, salah satunya hilangnya rasa kekeluargaan antar sesama di lingkungan sekolah, saling olok-olok,

³ Ali Umar Arhab. Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Mei 2021).

⁴ Baysuni, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Mei 2021).

bahkan bisa jadi sumber utama pertengkarannya. Nah, dengan diterapkannya kebijakan pendidikan toleransi beragama di sekolah ini, hal ini juga menjadi bukti diterapkannya *problem solving* dalam manajemen konflik di sekolah”.⁵

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa kebijakan pendidikan toleransi beragama di sekolah itu sebagai *problem solving* terjadinya konflik di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi di SMA Negeri 2 Pamekasan, di sana terlihat siswa dan siswi saling menghormati dan saling tolong menolong satu sama lain.

Dari hasil pengamatan peneliti selama meneliti mengenai Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan Bapak Ali Umar Arhab selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasannya yaitu :

“Jadi kebijakan kepala sekolah dalam memberikan toleransi seluas-luasnya terhadap siswa yang beragama apapun yang ada di Indonesia. Dimana tahapan yang dibuat sesuai dengan aturan yang ada, kemudian kita melakukan sosialisasi kepada seluruh warga serta melakukan penerapannya di dalam kehidupan di SMAN 2 Pamekasan. Misalnya untuk siswa dalam pembagian kelas kita tidak membedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain karena kita dapat saling berbaur dengan beda agama di kelas masing-masing”.⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Baysuni, S.Pd Waka Kurikulum memberikan penjelasannya yaitu:

“Kebijakan diberikan kekuasaan dalam menjalankan ibadah, mendapatkan pembelajaran agama masing-masing karena 1 kelas tidak hanya beragama muslim tetapi non-muslim juga. Maka kami serahkan ke gerejanya masing-masing maka untuk penilaian dan evaluasinya juga diserahkan ke gereja masing-masing dengan tim

⁵ Ali Mahbub, Guru PAI SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Mei 2021).

⁶ Ali Umar Arhab. Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Mei 2021).

kurikulum yang berkordinasi langsung dengan gereja masing-masing dari mereka. Sehingga tidak ada ketersinggungan, saling benturan agama satu dengan agama lainnya. Kemudian ketika pembelajaran PAI maka siswa non-muslim boleh di luar kelas ataupun di dalam kelas boleh ikut atau tidak asalkan tidak mengganggu. Dengan kebijakan ini menurut saya bagus dalam pendewasaan sikap toleransi dari tingkat anak-anak. Dimana disini juga mengikuti aturan segi pola pakaian bebas asal sopan tapi tetap berseragam (tidak berjilbab)".⁷

Hal yang sama juga dijelaskan Bapak Ali Mahbub, S.Pd selaku Guru

PAI SMAN 2 Pamekasan memberikan penjelasannya yaitu:

“Kebijakan yang diterapkan tidak ada masalah karena saling menghargai. Karena menurut saya selama ini tidak ada deskriminasi dalam beragama berbeda dalam kelas saling toleransi. Kepala sekolah sendiri menjalankan sikap toleransi dan disiplin karena sikap disiplinnya perlu diapresiasi. Kegiatan yang dilakukan antara muslim dan non-muslim contohnya, kegiatan binjar kegiatan yang sama tidak ada pembatasan baik muslim ataupun non-muslim. Perayaan yang dilakukan juga dimana osis tetap saling mendukung seperti halnya pondok pesantren, kurban tidak ada masalah untuk tidak mengikutinya tapi bisa saling berpartisipasi menyiapkannya sama halnya bentuk saling toleransi dan manusiawi”.⁸

Hal yang sama juga dijelaskan Vicky selaku Siswa Non Muslim

SMAN 2 Pamekasan memberikan pendapatnya yaitu:

“Iya kak, Apabila pelajaran agama, diperbolehkan keluar kelas ini bagi yang non muslim atau tepat di dalam kelas. Juga saat sebelum Idul Fitri, sekolah mengadakan pondok Ramadhan yang non-muslim dibebaskan. Untuk penghambat, ada siswa yang tidak melaksanakan penerapan yang ditetapkan. Sedangkan pendukungnya, siswa melaksanakan penerapan yang ditetapkan”.⁹

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Nanta selaku Siswa Muslim

lainnya, yang mana ia berpendapat bahwasannya:

“Menurut saya kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang penerapan toleransi di SMA 2 cukup baik karena untuk yang non

⁷ Baysuni, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Mei 2021).

⁸ Ali Mahbub, Guru PAI SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Mei 2021).

⁹ Vicky, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 2, di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

muslim tidak dibeda-bedakan haknya, sangatlah baik terutama tentang kebijakan protokol kesehatan di waktu pandemi COVID 19”.¹⁰

Pendapat yang disampaikan oleh siswa tersebut juga disampaikan oleh Rani selaku Siswa Muslim lainnya kelas X Ipa 3, yang mana disampaikan bahwa:

“Menurut saya kebijakan yang dibuat kepala sekolah sudah sangat baik tidak ada pembedaan baik agama muslim maupun non muslim dan kebijakan yang diterapkan di sekolah ini sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang baik. Berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebelum belajar dan setelah belajar dilakukan dan dipraktikkan dengan sangat baik.”¹¹

Hal yang sama juga dijelaskan Kezia selaku Siswa Non-Muslim SMAN

2 Pamekasan memberikan pendapatnya yaitu:

“Pada saat pondok ramadhan tidak mewajibkan siswa non muslim untuk mengikuti pondok ramadhan tersebut. Banyak kebijakan-kebijakan yang telah dibuat kepala sekolah untuk menjadikan para siswa lebih baik, salah satunya kebijakan dengan memberi hukuman kepada para siswa yang terlambat sehingga para siswa dapat menjadi lebih disiplin. Ada pula kebijakan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa tanpa membeda-bedakan agama. Kalau untuk faktor penghambat untuk saat ini adalah virus covid-19 yang menyebabkan siswa seringkali belajar dalam bentuk daring sehingga kebijakan kepala sekolah tersebut sulit diterapkan. Dan faktor pendukungnya yaitu siswa dan guru menaati seluruh kebijakan yang ada dan ikut mendukung kebijakan tersebut”.¹²

Hal demikian juga disampaikan oleh Oni selaku Siswa Non Muslim di SMAN 2 Pamekasan, menyampaikan bahwa:

“Iya kak, kebijakan di SMA Negeri 2 Pamekasan ini sangatlah baik, disini tidak pernah membeda-bedakan antara pemeluk agama satu dengan yang lainnya. Misalkan yang beragama muslim senantiasa memulai pelajaran dengan membaca doa, sedangkan siswa yang non muslim seperti saya salah satunya boleh untuk tidak ikut dalam hal ini.

¹⁰ Nanta, Siswa Muslim Kelas X Ipa 1, di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

¹¹ Rani, Siswa Muslim Kelas X Ipa 3 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

¹² Kezia, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 2 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

Maka dirasa toleransi kebijakan umat beragama di sekolah ini dapat dikatakan sangat baik dan bijaksana.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Tius selaku Siswa Non Muslim lainnya yang menyampaikan bahwa:

“Menurut saya kebijakan yang telah di tetapkan oleh beliau sudah baik dan sama rata dengan menyamakan semua derajat siswa nya, sangat menghormati semua agama. Yang sekolah telah berikan, saat berdoa kita sama sama menghargai agama yang satu dengan yang lain. Selanjutnya informasi tentang siswa non muslim boleh tidak mengikuti atau tidak masih belum di terapkan. seperti saya tetap masuk pada saat event maulid nabi. akan tetapi saya izin pulang. Dan guru saya mempersilahkan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan diatas disimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki kebijakannya sendiri yang dibuat dan ditetapkan, di SMA Negeri 2 Pamekasan selalu menerapkan kebijakan yang tidak membeda-bedakan agama satu dengan yang lain, semua memperoleh kebijakan yang sama. Yaitu kepala sekolah selalu membebaskan siswa/siswi yang menganut agama selain Islam untuk tidak diperkenankan pada saat ada acara-acara keislaman di sekolah. Dan setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti siapa saja siswa di sekolah tanpa memandang dari agama mana mereka berasal semua sama.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Pamekasan tentang implementasi kebijakan dalam toleransi umat beragama, yaitu kepala sekolah senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tupoksinya. Kepala sekolah di SMA Negeri 2

¹³ Oni, Siswa Non Muslim Kelas X Ipa 1 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

¹⁴ Tius, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 3, SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 Mei 2021)

Pamekasan menerapkan kebijakan sikap toleransi antar umat beragama tanpa membeda-bedakan ras, suku dan agama yang dianutnya. Kepala sekolah juga membebaskan para siswanya yang menganut agama selain islam dalam setiap acara-acara keislaman yang dilaksanakan.¹⁵

Selain itu juga setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) para guru yang mengajar mata pelajaran tersebut memperkenankan siswa yang non muslim keluar kelas dan memperbolehkan tidak ikut pelajaran atau tetap di kelas sesuai kemauan dari siswa non muslim tersebut. SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah unggul di Pamekasan dengan tingkat sikap toleransi umat beragamanya yang tinggi dan baik serta bijaksana dalam penerapannya. Maka dari itu, merupakan hal yang pantas didapat oleh sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah yang banyak diminati oleh kalangan siswa khususnya di Pamekasan.

1. Implementasi Dari Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh tentang implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan di implementasikan dengan bijaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Ali Umar Arhab selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan mengatakan implementasi dari pendidikan toleransi beragama yaitu:

“Implementasi di dalam kehidupan sekolah sehari-hari: 1. Saling menghargai terhadap banyak siswa yang beragama lain termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan itu semua muslim. Jadi siswa yang non-muslim diperlakukan sama dalam pembelajaran, pelayanan,

¹⁵Observasi Langsung, 5 Mei 202.

bergaul sesama teman, serta kegiatan-kegiatan sekolah tidak dibedakan. 2. Kegiatan ekstrakurikuler tidak ada perbedaan antara agama satu dengan agama lainnya. 3. Pembelajaran pendidikan agama diberikan kebebasan sepenuhnya bagi pemeluk agama yang non muslim untuk tidak mengikuti pembelajaran pada waktu pembelajaran pendidikan agama islam dan diberikan toleransi untuk di luar kelas”.¹⁶

Selain itu Bapak Baysuni, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 2

Pamekasan juga mengatakan implementasi dari pendidikan toleransi beragama yaitu:

“Kepala sekolah sudah menerapkan di setiap rapat-rapat tentang toleransi antara pengertian agama dalam perilaku pemerataan tidak berbeda. Seperti kegiatan-kegiatan serimonial tidak ada, belum ada pelayanan khusus bagi non-muslim tapi pelayanan sekolah sama saja dengan kebijakan yang ada. Pelayanan agama berjalan lancar sesuai dengan kalender yang ada, bakti sosial bagi non-muslim mau terlibat atau tidak tetap tidak apa-apa tidak ada tekanan”.¹⁷

Hal yang sama juga dijelaskan Bapak Ali Mahbub, S.Pd selaku Guru

PAI SMAN 2 Pamekasan memberikan penjelasannya yaitu:

“Implementasi dari kebijakan yang diterapkan tidak ada masalah karena saling menghargai. Karena menurut saya selama ini tidak ada deskriminasi dalam beragama berbeda dalam kelas saling toleransi. Kepala sekolah sendiri menjalankan sikap toleransi dan disiplin karena sikap disiplinnya perlu diapresiasi. Kegiatan yang dilakukan antara muslim dan non-muslim contohnya kegiatan binjar kegiatan yang sama tidak ada pembatasan baik muslim ataupun non-muslim. Perayaan yang dilakukan juga dimana osis tetap saling mendukung seperti halnya pondok pesantren, kurban tidak ada masalah untuk tidak mengikutinya tapi bisa saling berpartisipasi menyiapkannya sama halnya bentuk saling toleransi dan manusiawi”.¹⁸

Hal yang sama juga dijelaskan Vicky selaku Siswa Non Muslim

SMAN 2 Pamekasan memberikan pendapatnya yaitu:

“Iya kak, Implementasi dari toleransi kebijakan umat beragama ketika pelajaran agama, diperbolehkan keluar kelas ini bagi yang non muslim

¹⁶ Arhab. Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (03 Mei 2021).

¹⁷ Baysuni, Waka Kurikulum, (04 Mei 2021).

¹⁸ Ali Mahbub, Guru PAI SMAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Mei 2021).

atau tepat di dalam kelas. Juga saat sebelum Idul Fitri, sekolah mengadakan pondok Ramadhan yang non-muslim dibebaskan. Untuk penghambat, ada siswa yang tidak melaksanakan penerapan yang ditetapkan. Sedangkan pendukungnya, siswa melaksanakan penerapan yang ditetapkan”.¹⁹

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Nanta selaku Siswa Muslim lainnya, yang mana ia berpendapat bahwasannya:

“Implementasi kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentang penerapan toleransi di SMA 2 cukup baik karena untuk yang non muslim tidak dibeda-bedakan haknya dan diperbolehkan untuk tidak mengikutinya, sangatlah baik terutama tentang kebijakan protokol kesehatan di waktu pandemi COVID 19”.²⁰

Pendapat yang disampaikan oleh siswa tersebut juga disampaikan oleh Rani selaku Siswa Muslim lainnya kelas X Ipa 3, yang mana disampaikan bahwa:

“Menurut saya dalam mengimplementasikan kebijakan yang dibuat kepala sekolah sudah sangat baik tidak ada pembedaan baik agama muslim maupun non muslim dan kebijakan yang diterapkan di sekolah ini sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang baik. Berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebelum belajar dan setelah belajar dan siswa non muslim boleh tidak diperkenankan ikut”²¹

Hal yang sama juga dijelaskan Kezia selaku Siswa Non-Muslim SMAN

2 Pamekasan memberikan pendapatnya yaitu:

“Pada saat acara islam tidak mewajibkan siswa non muslim untuk mengikuti kegiatan tersebut. Banyak kebijakan-kebijakan yang telah dibuat kepala sekolah untuk menjadikan para siswa lebih baik, salah satunya kebijakan dengan memberi hukuman kepada para siswa yang terlambat sehingga para siswa dapat menjadi lebih disiplin. Ada pula kebijakan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa tanpa membeda-bedakan agama. Kalau untuk faktor penghambat untuk saat ini adalah virus covid-19 yang menyebabkan siswa seringkali belajar dalam bentuk daring sehingga kebijakan kepala

¹⁹ Vicky, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 2, di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

²⁰ Nanta, Siswa Muslim Kelas X Ipa 1, di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

²¹ Rani, Siswa Muslim Kelas X Ipa 3 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

sekolah tersebut sulit diterapkan. Dan faktor pendukungnya yaitu siswa dan guru menaati seluruh kebijakan yang ada dan ikut mendukung kebijakan tersebut”.²²

Hal demikian juga disampaikan oleh Oni selaku Siswa Non Muslim di SMAN 2 Pamekasan, menyampaikan bahwa:

“Implementasi kebijakan di SMA Negeri 2 Pamekasan ini sangatlah baik, disini tidak pernah membedakan antara pemeluk agama satu dengan yang lainnya. Misalkan yang beragama muslim senantiasa memulai pelajaran dengan membaca doa, sedangkan siswa yang non muslim seperti saya salah satunya boleh untuk tidak ikut dalam hal ini. Maka dirasa toleransi kebijakan umat beragama di sekolah ini dapat dikatakan sangat baik dan bijaksana.”²³

Hal senada juga disampaikan oleh Tius selaku Siswa Non Muslim lainnya yang menyampaikan bahwa:

“Menurut saya kebijakan yang telah ditetapkan oleh beliau sudah baik dan sama rata dengan menyamakan semua derajat siswa nya, sangat menghormati semua agama. Yang sekolah telah berikan, saat berdoa kita sama sama menghargai agama yang satu dengan yang lain. Selanjutnya informasi tentang siswa non muslim boleh tidak mengikuti atau tidak masih belum di terapkan. seperti saya tetap masuk pada saat event maulid nabi. akan tetapi saya izin pulang. Dan guru saya mempersilahkan.”²⁴

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat di pahami dan disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan dari pendidikan toleransi umat beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan diterapkan dengan baik, tidak membedakan antara agama satu dengan yang lain. Setiap siswa muslim yang melakukan kebiasaan berdoa sebelum dan setelah belajar, siswa yang non muslim berkenan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sebaliknya ketika

²² Kezia, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 2 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

²³ Oni, Siswa Non Muslim Kelas X Ipa 1 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

²⁴ Tius, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 3, SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 Mei 2021)

kegiatan non muslim, sepenuhnya dikembalikan pada masing-masing siswa tersebut.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Pamekasan yang mana setiap sebelum dan setelah belajar di implementasi kan kebijakan dengan cara berdoa bersama. Maka dari itu, untuk siswa yang non muslim tidak diperkenankan untuk ikut atau dipersilahkan untuk keluar kelas. Implementasi dari sikap toleransi yang di terapkan di SMA Negeri 2 Pamekasan sangatlah baik dan bijaksana dengan sangat memperhatikan segala bentuk kepercayaan yang dimiliki masing-masing siswa dan lain-lainnya.²⁵

2. Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama tersebut.

Dari hasil pengamatan peneliti selama meneliti mengenai Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama tersebut di SMAN 2 Pamekasan Bapak Ali Umar Arhab selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasannya yaitu :

“Sikap warga sekolah itu sendiri sudah terbiasa karena saling menghargai, toleransi sehingga tidak ada masalah bagi pemeluk agama lain. Manfaatnya disini yaitu: pembelajaran menjadi kondusif. 2. Kehidupan sekolah menjadi kondusif. 3. Kegiatan disekolah tidak ada kendala dan berjalan dengan lancar. Contohnya, Perayaan besar bagi yang beragama islam kami memberikan kebebasan bagi non-muslim dipersilahkan untuk tidak mengikuti yang bersifat agama islam dan kami mempersilahkan merayakan keagamaan mereka juga kami tidak membatasi atau mengikat tetapi kami memberikan toleransi untuk mengikuti perayaan agama masing-masing dari siswa non-muslim. Dimana untuk perayaan non muslim di SMAN 2 Pamekasan tidak pernah mengadakan karena sangat sedikit jumlahnya yaitu 5 orang itupun ada yang Kristen, katolik sepertinya kurang efektif jika di sekolah maka diserahkan pada mereka sendiri untuk

²⁵Observasi Langsung, 15 Mei 2021.

merayakannya. Faktor penghambatnya: tidak ada sedangkan faktor pendukungnya: semua elemen sekolah mendukung yang bersifat toleransi dalam beragama baik siswa, guru, tenaga kependidikan mendukung adanya kebijakan toleransi dalam beragama”.²⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Baysuni, S.Pd selaku Waka

Kurikulum memberikan penjelasannya yaitu:

“Sikap warga terhadap hal ini tidak menghalangi komunikasi, tidak ada penghalang, tetap toleransi, segi penghargaan dan saksi semua tidak terkait semua sama, persentasi non-muslim lebih banyak di SMAN 2 Pamekasan sekitar 10 orang setiap tahunnya. Manfaatnya: 1. Aktivitas sekolah tidak terganggu. 2. Harmonisasi warga sekolah. 3. Edukasi sendiri. 4. Menerapkan nilai-nilai pancasila. Faktor penghambat: tidak ada karena saling menyadari antara pemeluk agama islam atau non islam. Sedangkan faktor pendukungnya: tidak urgen beragama dalam pendidikan. Kesenjangan tidak jauh berbeda karena mayoritas agama Islam”.²⁷

Hal yang sama juga dijelaskan Bapak Ali Mahbub, S.Pd selaku Guru

PAI SMAN 2 Pamekasan memberikan penjelasannya yaitu:

“Bentuk sikap toleransi antara siswa muslim dan non-muslim yang saya lihat waktu saya mengajar kelas IPA 7 kelas 3 saling menghargai, toleransi juga bagus di SMAN 2 Pamekasan sendiri sudah biasa menerima kehadiran siswa yang non-muslim itu sendiri. Tidak ada nilai-nilai yang deskriminasi karena sudah biasa walaupun jumlah yang muslim itu lebih banyak mungkin satu sekolah dikelas 10 ada 3 orang non-muslim, di kelas 11 ada 2 orang dimana pasti ada yang non-muslim itu sendiri. Sedangkan sikap dan faktornya ialah Sikap yang ada seperti saling mendukung proses pembelajaran yang dimana kepala sekolah memang toleransi. Manfaatnya disini sama seperti: mencerdaskan anak didik sehingga mendapatkan ilmu dan berkehidupan yang baik dengan ruang pendidikan yang lebih tinggi. Faktor penghambat: selama ini tidak ada sedangkan faktor pendukungnya: 1. kerja teman-teman sesama guru yang professional. 2. Peran kepala sekolah yang dominan untuk mendisiplinkan warga sekolah”.²⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Vicky selaku Siswa Non Muslim

SMAN 2 Pamekasan memberikan pendapatnya yaitu:

²⁶ Arhab, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (03 Mei 2021).

²⁷ Baysuni, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (04 Mei 2021).

²⁸ Mahbub, Guru PAI, Wawancara Langsung (04 Mei 2021).

“1. Apabila pelajaran agama, diperbolehkan keluar kelas atau tepat di dalam kelas. 2. Senang. 3. Sudah. 4. Saat sebelum Idul Fitri, sekolah mengadakan pondok Ramadhan yang non-muslim dibebaskan. 5. Sholat Dhuha, Tadarus Al-quran, Sholat Dhuhur berjamaah, dll. 6. Dengan senang melakukannya. 7. Saling menghormati, menjaga kerukunan, dan lainnya”.²⁹

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Nanta selaku Siswa Muslim

lainnya, yang mana ia berpendapat bahwasannya:

“Sikap warga masyarakat di SMA Negeri 2 Pamekasan menerimanya sangat baik, agar tidak saling mengucilkan dan agar kita bisa saling menghargai dan sebenarnya tidak ada faktor penghambat karena setau saya ini berjalan dengan baik”.³⁰

Pendapat yang disampaikan oleh siswa tersebut juga disampaikan oleh

Rani selaku Siswa Muslim lainnya kelas X Ipa 3, yang mana disampaikan

bahwa:

“Menurut saya kebijakan yang dibuat kepala sekolah sudah sangat baik tidak ada pembedaan baik agama muslim maupun non muslim dan Warga SMAN 2 sangat senang dan menerima perbedaan yang ada, Tidak membedakan antar agama yang satu dengan yang lain.”³¹

Selain itu Vicky selaku Siswa Non Muslim SMAN 2 Pamekasan

mengatakan faktor-faktor dari toleransi sikap warga dalam toleransi

beragama tersebut yaitu :

“Penghambat: Ada siswa yang tidak melaksanakan penerapan yang ditetapkan. Pendukung: Siswa melaksanakan penerapan yang ditetapkan”.³²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Kezia selaku Siswa Non-Muslim

SMAN 2 Pamekasan memberikan pendapatnya yaitu:

²⁹ Vicky, Siswa Non Muslim di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

³⁰ Nanta, Siswa Muslim Kelas X Ipa 1, di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Mei 2021)

³¹ Rani, Siswa Muslim Kelas X Ipa 3 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

³² Vicky, Siswa Non Muslim, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

“1. Pada saat pondok ramadhan tidak mewajibkan siswa non muslim untuk mengikuti pondok ramadhan tersebut. 2. Menurut saya banyak kebijakan-kebijakan yang telah dibuat kepala sekolah untuk menjadikan para siswa lebih baik, salah satunya kebijakan dengan memberi hukuman kepada para siswa yang terlambat sehingga para siswa dapat menjadi lebih disiplin. 3. Sudah. 4. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh seluruh siswa tanpa membedakan agama. 5. Terkadang sekolah ini mengadakan acara yang berhubungan dengan perayaan hari besar keagamaan tersebut. 6. Mengikuti kebijakan tersebut dengan senang hati. 7. Terciptanya lingkungan SMAN 2 yang damai, karena adanya sikap toleransi tidak hanya antar murid tetapi juga guru terhadap murid”.³³

Selain itu Oni selaku Siswa Non-Muslim SMAN 2 Pamekasan mengatakan faktor-faktor dari toleransi sikap warga dalam toleransi beragama tersebut yaitu :

“Faktor penghambat untuk saat ini adalah virus covid-19 yang menyebabkan siswa seringkali belajar dalam bentuk daring sehingga kebijakan kepala sekolah tersebut sulit diterapkan. Faktor pendukung yaitu siswa dan guru menaati seluruh kebijakan yang ada dan ikut mendukung kebijakan tersebut”.³⁴

Hal demikian juga disampaikan oleh Oni selaku Siswa Non Muslim di SMAN 2 Pamekasan, menyampaikan bahwa:

“Sikap warga sekolah tidak menentang akan penerapan kebijakan pendidikan dalam toleransi, sehingga warga sekolah sangat terbuka dengan keberbedaan yang ada. Manfaatnya untuk menumbuhkan rasa toleransi dan untuk meningkatkan rasa menghargai kepada umat beragama lainnya. Faktor penghambatnya mungkin muncul dari faktor internal sendiri, karena dalam menerapkan kebijakan tersebut tergantung kepada kepribadian setiap manusia seperti adanya egois yang berlebih sehingga sangat sulit untuk menerapkan kebijakan mengenai toleransi thd kehidupan beragama. Kemudian faktor pendukungnya, karena adanya kepedulian dan rasa menghargai thd satu sama lain sehingga sangat mudah menerapkan mengenai kebijakan toleransi umat beragama tersebut.”³⁵

³³ Kezia, Siswa Non Muslim di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (06 Mei 2021)

³⁴ Oni , Siswa Non Muslim, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

³⁵ Oni, Siswa Non Muslim Kelas X Ipa 1 di SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Mei 2021)

Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh Tius selaku Siswa Non Muslim lainnya yang menyampaikan bahwa:

“Sikap warga SMA Negeri 2 Pamekasan ada yang mendukung dan ada yang tidak pasti ada saja yang tidak menghargai agama saya. Hal itu sudah biasa terjadi jika saya bersekolah di Negeri. dan mau tidak mau kita sebagai minoritas selalu sabar saat di olok². Kalau saya menanggapi nya dengan bercanda.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh beberapa pemaparan yang mana terkait sikap warga dalam beragama serta faktor pendukung dan penghambat di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu warga masyarakat di sekitar sekolah SMAN 2 Pamekasan sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu yang mana saling menghargai dan toleran dalam setiap siswa yang menganut agama selain Islam. Warga masyarakat sangat paham betul akan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan. Faktor pendukungnya yaitu semua elemen di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah sangatlah toleransi dan menghargai perbedaan kebudayaan khususnya agama yang dianut masing-masing.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Pamekasan yaitu tidak adanya batasan atau hal menghalang-halangi setiap kepercayaan yang dianut para siswa-siswi di sekolah. Dengan kata lain warga di sekitar SMAN 2 Pamekasan sangat paham dan mengerti akan kebudayaan umat agama yang berbeda. Selain itu juga setiap siswa yang merupakan siswa non muslim diberikan kebebasan untuk merayakan hari-hari besarnya kepada masing-masing siswa itu

³⁶ Tius, Siswa Non Muslim Kelas XI Ipa 3, SMA Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 Mei 2021)

sendiri. Semua warga sekolah dan masyarakat sangat mendukung penuh sikap menghargai dan toleransi sesama umat beragama (tidak ada halangan/hambatan). Dapat disimpulkan bahwa kehidupan umat beragama di SMA Negeri 2 Pamekasan dikatakan sangat toleran (baik).³⁷

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan penelitian yang di atas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan yang berkaitan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan yaitu memberikan kebebasan dalam toleransi beragama kepada setiap siswa dengan aturan yang dibuat kepala sekolah. Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama tersebut bersikap saling menghormati dan menghagai setiap siswa sesuai dengan agama masing-masing termasuk hal biasa karena sudah terbiasa dalam toleransi yang dijalankan di sekolah SMAN 2 Pamekasan.

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwasannya Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan yaitu : 1. Kebijakan pendidikan toleransi beragama sebagai *problem solving* dan pencegah terjadinya konflik. 2. Kebijakan dalam pembelajaran kepala sekolah di SMAN 2 Pamekasan disini tidak pernah membedakan antara siswa muslim dan non muslim itu sendiri. 3. Pelayanan yang ada disekolah juga sama, kegiatan halnya seperti

³⁷Observasi Langsung, 08 Mei 2021.

ekstrakurikuler yang dilakukan juga sama karena hal ini sudah termasuk biasa dengan aturan kebijakan kecuali dalam pendidikan PAI dan kegiatan hari besar islam siswa Non-Muslim dipersilahkan untuk tidak mengikuti sedangkan kegiatan agama Non-Muslim dikembalikan pada pihak gereja masing-masing. Hal ini termasuk kebijakan dalam menerapkan toleransi kehidupan beragama serta menghargai dan menghormati setiap agama siswa masing-masing.

2. Implementasi Dari Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwasannya Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan yaitu : 1. Kebijakan pendidikan toleransi beragama sebagai *problem solving* dan pencegah terjadinya konflik. 2. Kebijakan dalam pembelajaran kepala sekolah di SMAN 2 Pamekasan disini tidak pernah membedakan antara siswa muslim dan non muslim itu sendiri. 3. Pelayanan yang ada disekolah juga sama, kegiatan halnya seperti ekstrakurikuler yang dilakukan juga sama karena hal ini sudah termasuk biasa dengan aturan kebijakan kecuali dalam pendidikan PAI dan kegiatan hari besar islam siswa Non-Muslim dipersilahkan untuk tidak mengikuti sedangkan kegiatan agama Non-Muslim dikembalikan pada pihak gereja masing-masing. Hal ini termasuk kebijakan dalam menerapkan toleransi kehidupan beragama serta menghargai dan menghormati setiap agama siswa masing-masing.

3. Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama

Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwasannya Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama tersebut yaitu: 1. Siswa ataupun guru bersikap saling menghormati. 2. Guru disini mendukung dalam bentuk kegiatan apapun dari pemeluk agama masing-masing. 3. Adanya saling menghargai sikap toleransi antara siswa muslim dan non-muslim tersebut menjadikan hal positif bagi sekolah SMAN 2 Pamekasan karena tidak membeda-bedakan antara agama satu dengan agama lainnya karena sudah terbiasa dengan kehadiran siswa non-muslim di sekolah.

C. PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan, memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat urgent dan vital dalam penyelenggaraan dan penciptaan kehidupan di sekolah. Kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menerapkan kebijakan yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan para jajarannya. Kebijakan pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah tentunya harus dapat memperhatikan kondisi sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut baik dari aspek sosial, budaya dan agama.

Dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat, seorang kepala sekolah harus paham betul akan kehidupan yang ada di sekolah tersebut baik

internal maupun eksternal. Kehidupan tersebut yang nantinya akan menjadi tolak ukur sikap saling bertoleransi akan perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah. SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu contoh sekolah yang sumber daya manusianya khususnya siswa memiliki perbedaan kepercayaan. Dengan kata lain menganut agama yang berbeda (selain Islam). Kondisi tersebut merupakan tugas dan peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.³⁸

Sesuai dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang telah peneliti lakukan tentang kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMAN 2 Pamekasan diperoleh beberapa hal sebagai berikut: Kebijakan dalam pembelajaran kepala sekolah tidak membedakan antara siswa muslim dan non muslim, pelayanan yang ada di sekolah juga sama, kegiatan seperti ekstrakurikuler yang dilakukan juga sama karena hal ini termasuk biasa dengan aturan kebijakan kecuali dalam pendidikan PAI dan kegiatan hari besar islam siswa Non-Muslim dipersilahkan untuk tidak mengikuti sedangkan kegiatan agama Non-Muslim dikembalikan pada pihak greja masing-masing. Hal ini termasuk kebijakan dalam menerapkan toleransi kehidupan beragama serta menghargai dan menghormati setiap agama siswa masing-masing.

³⁸Nurmadiyah, "Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. V, No. 1 (April, 2017):90-91, <http://ejournal.fiaunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/134>.

Hal ini juga sesuai dengan teori dalam jurnal Safrilsyah yang berjudul, “Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh” tentang aspek-aspek sikap toleransi umat beragama yaitu menghormati atau menghargai yakni Menaruh hormat; menghargai; mengakui dan menaati. Menghargai setiap tingkah pola pribadi seseorang dapat menetralkan keadaan setiap individu dalam bergaul. Sikap menghormati ini sangatlah penting karena dapat memberikan sebuah kehidupan yang aktif dalam bermasyarakat antar beragama. Menghormati agama lain dalam beribadah dan dalam hal-hal lain sangatlah memberikan efek positif antar penganut agama berbeda.³⁹

Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam Kebijakan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan telah selaras dengan teori di atas yaitu kebijakan yang diterapkan tentang toleransi yaitu tidak pernah membedakan antara agama yang lain karena itu termasuk salah satu aturan yang diberlakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan.

2. Implementasi Dari Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan

Sesuai dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Implementasi dari Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan yaitu implementasi di sekolah setiap

³⁹Safrilsyah, “Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh”, *Jurnal Substantia*, Volume 17 Nomor 1(April, 2015): 108,

adanya pembelajaran atau kegiatan dalam sehari-hari toleransi selalu diberlakukan tidak ada perbedaan dalam setiap halnya.

Implementasi dari toleransi itu sendiri guru maupun siswa menyetarakan agar tidak ada yang merasa di deskriminasi dalam bentuk apapun itu. Karena siswa bebas menentukan setiap agamanya masing-masing di SMAN 2 Pamekasan sendiri.

Dalam jurnal Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁴⁰

Membangun sikap toleransi antar umat beragama disekolah adalah membangun sikap menghargai dan menghormati sesame manusia. Menghargai orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud suatu kehidupan masyarakat yang saling menghormati sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia. Menumbuhkan sikap menghargai orang lain merupakan sikap yang terpuji karena orang lain tersebut merupakan pencerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin dihargai.

⁴⁰Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1(2018): 62, <https://osf.io/vqgj4/download/?format=pdf>.

Sikap toleransi yang diterapkan kepala sekolah adalah saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.⁴¹

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi dari Pendidikan Toleransi Beragama di SMAN 2 Pamekasan telah selaras dengan teori yaitu sikap saling menghargai, menghormati antar agama yang ada di sekolah, memiliki toleransi yang sama penerapan yang ada disekolah ini termasuk dalam kebijakan kepala sekolah dalam bentuk implementasi kebijakan.

3. Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama.

Dalam penerapan kebijakan pendidikan, kepala sekolah juga harus memperhatikan respon atau sikap warga sekolah maupun di luar sekolah dalam toleransi umat beragama. Kepala sekolah harus bisa menciptakan dan membuat kebijakan yang sekiranya tidak merugikan satu atau salah satu warga sekolah baik secara personal ataupun secara kelompok. Kepala sekolah dituntut bisa mengarahkan kebijakan yang ia buat dan diterapkan agar hasil atau kedepannya dapat menjadi lebih baik demi kelangsungan berdirinya sekolah tersebut.

Kepala sekolah harus menjadi penengah dan garda terdepan dalam menciptakan kondisi sekolah yang harmonis dan rukun tanpa adanya

⁴¹ Anita ida Karolina, peran sekolah dalam membangun sikap toleransi beragama, 7

intimidasi terhadap perbedaan yang ada disekolah. Sikap warga sekolah tentunya harus searah dan satu komando dalam penerapan kebijakan pendidikan yang telah dibuat agar tercipta suasana yang nyaman dan tentram. Hal tersebut sudah diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Pamekasan tentang kebijakan pendidikan dalam menerapkan sikap toleransi umat beragama serta sikap warga sekolah tentunya.

Dalam jurnal Safrilsyah, “Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh”, *Substantia*, Menaruh hormat, menghargai, mengakui dan menaati. Menghargai setiap tingkah pola pribadi seseorang dapat menetralkan keadaan setiap individu dalam bergaul. Sikap menghormati ini sangatlah penting karena dapat memberikan sebuah kehidupan yang aktif dalam bermasyarakat antar beragama. Menghormati agama lain dalam beribadah dan dalam hal-hal lain sangatlah memberikan efek positif antar penganut agama berbeda.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang telah didapatkan, dirangkum dan dibahas yaitu sebagai berikut: Sikap Warga SMAN 2 Pamekasan terhadap Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Toleransi Beragama tersebut yaitu: bersikap saling menghormati, guru mendukung dalam bentuk kegiatan apapun dari pemeluk agama masing-masing, saling menghargai sikap toleransi anata siswa dan muslim dan non-muslim tersebut menjadikan hal positif bagi sekolah SMAN 2 Pamekasan karena tidak membeda-bedakan antara agama satu dengan

⁴²Safrilsyah, “Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh”, *Substantia*, Volume 17 Nomor 1(April, 2015): 108, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4111>

agama lainnya karena sudah terbiasa dengan kehadiran siswa non-muslim di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori dalam jurnal Mufidatul Bahriyah, “Ayat Toleransi dalam Al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi” tentang sikap toleransi beragama yaitu adalah suatu sikap individu atau kelompok yang menerima adanya perbedaan yang timbul dari seorang yang berkeyakinan kepada agama yang berbeda. Melalui adanya proses menghormati, menghargai, dan menerima atas adanya keyakinan yang berbeda-beda.⁴³ Maka dari itu, sikap toleransi warga SMA Negeri 2 Pamekasan sudah sesuai dengan rujukan-rujukan yang ada dan sudah diterapkan dengan saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah.

⁴³Mufidatul Bahriyah, “Ayat Toleransi dalam Al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi”, *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 (2019): 34